

**TAFSIR BERBASIS *LATE ANTIQUITY* ANGELIKA NEUWIRTH
TERHADAP *SŪRAT MARYAM* DAN *SŪRAT ĀLI ʿIMRĀN***



SKRIPSI

Diajukan kepada:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Arina Al-Ayya

NIM: 20105030048

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arina Al-Ayya
NIM : 20105030048
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Tafsir Berbasis *Late Antiquity* Angelika Neuwirth terhadap *Sūrat Maryam* dan *Sūrat Ali 'Imrān*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan ini, kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2024
Pembimbing Skripsi,



Ascp Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag.
NIP. 199205032022031001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-729/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Tafsir Berbasis *Late Antiquity* Angelika Neuwirth terhadap *Surat Maryam* dan *Surat Ali 'Imran*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINA AL-AYYA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030048
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665eb48ac4c2



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665e729b27b3



Penguji III

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665eab1bc7efc



Yogyakarta, 30 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Pih. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665cd143a69b3

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Al-Ayya
NIM : 20105030048
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Tafsir Berbasis *Late Antiquity* Angelika Neuwirth terhadap *Sūrat Maryam* dan *Sūrat Āli 'Imrān*" adalah asli hasil laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2024
yatakan,

Arina Al-Ayya
NIM. 20105030048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Al-Ayya
Tempat dan Tanggal Lahir : Trenggalek, 25 Oktober 2000
NIM : 20105030048
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Panggungharjo, Sewon, Bantul
No. HP : 085963075586

Dengan ini menyatakan bahwa saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN **SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan.

Yogyakarta, 21 Mei 2024



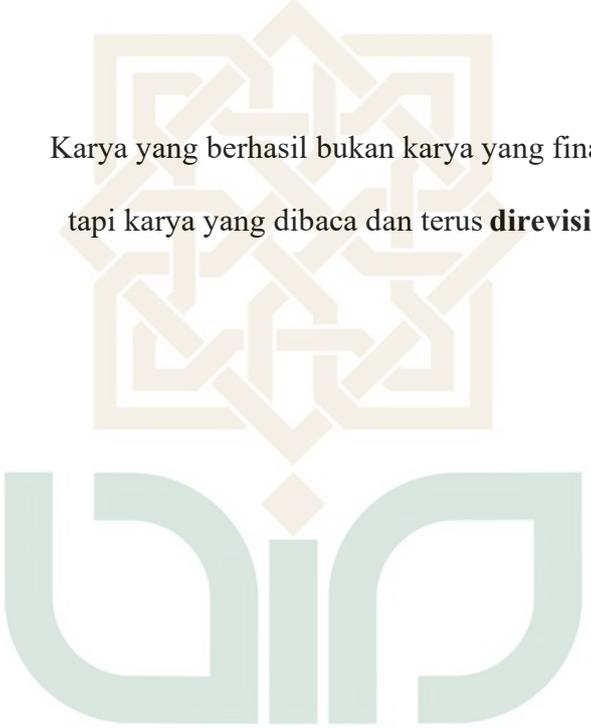
Arina Al-Ayya
NIM. 20105030048

MOTTO

ولا تموتنَّ إلا وأنتم كاتبون

(Kiai Ali Mustafa Ya'qub)

Karya yang berhasil bukan karya yang final,
tapi karya yang dibaca dan terus **direvisi**.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Allah/Yahweh/al-rahmān/al-rahīm/Eloah/Elohim.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa hamidtuhu, segala puji tetap merupakan hak milik Allah. Sejatinya, tidak ada apapun yang bisa dilakukan oleh penulis tanpa melalui-Nya. Selawat dan salam teriring kepada Rasulullah, *kanjeng* Nabi Muhammad saw, sebagai junjungan dan kekasih umat Muslim. Sebagai umatnya, penulis merasa bertanggungjawab untuk memberikan manfaat pada sekitar. Penulis mengapresiasi segala bantuan dari pihak eksternal yang turut memudahkan langkah dalam menyelesaikan skripsi –yang jelas belum final– ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhitung, penulis ucapkan kepada,

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Bapak Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga tidak lupa pada ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir ini,
4. Bapak Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis, dan memberikan kritik juga saran yang tak terhitung jumlahnya, *maturuwun*, Pak,

5. Bapak Dr. Phil. Mu`ammar Zayn Qadafy, M. Hum., dan ibu Nafisatul Mu`awwanah, M.A., selaku penguji sidang skripsi penulis. *Maturnuwun* atas kesediannya membaca hasil kerja penulis dan memberi saran perbaikan atas tulisan ini,
6. Seluruh dosen di lingkungan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara khusus, dan secara umum di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah berkontribusi dalam meng-*upgrade* pola pikir penulis dari yang semula *jāhiliyyah* menjadi sedikit lebih baik,
7. Seluruh staf Tata Usaha, yang telah banyak membantu bagian akademik penulis,
8. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,
9. Bapakku, ibukku, dan adek-adekku, yang selamanya menjadi 'rumah' bagi penulis,
10. Segenap keluarga besar Ponpes Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, khususnya Ibu Nyai Ida Fatimah Zainal, M.S.I., selaku pengasuh Komplek R2 Al Fatimiyah Putri, yang senantiasa memberi bimbingan spiritual selama masa studi penulis di Yogyakarta,
11. Guru-guru penulis dari usia dini sampai dewasa, baik dari sekolah formal (TK, SD, SMP, SMA) maupun sekolah informal (madin Pondok Babul `Ulum, madin Pondok Tengah, PP. Al-Ihsan Jampes),
12. Teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020, atas kesempatan belajar bersama dalam waktu kurang lebih empat tahun terakhir, teman-teman di PP. Al-Munawwir, khususnya teman-teman kamar

(mbak Elisa, mbak Ilma, bu Halwa, Dinda, Alin, Lala), rekan-rekan Pengurus Harian (Ngainul, Tasya, Fina, Nila, Ulya) dan semua rekan-rekan keluarga Madin Salafiyah V yang telah kebersamai, menghibur, dan memberi pelajaran dalam setiap pengalaman yang penulis habiskan selama ini.

13. *Khuṣūṣan* pak M. Dluha Luthfillah, S.Th.I., M.A., terima kasih banyak atas kesediaan ditanyai dari A-Z, dimintai *download* artikel berlangganan, kritik keras presisi ejaan, dan saran-sarannya selama ini,
14. *And the last but not least*, diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sampai di titik ini, ayo kita lalui langkah baru lagi,

Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama ini. *Jazākumullāh ahsanal jazā'*. Penulis menyadari, bahwa penelitian ini jelas bukan merupakan kerja yang *perfect*, begitu pula dengan tulisan yang masih banyak bisa ditemukan kesalahan di dalamnya. Oleh karenanya, kritik, saran, dan diskusi dari pembaca merupakan berkah tersendiri bagi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2024
Penulis,

Arina Al-Ayya
NIM. 20105030048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
سڀ	Şad	ş	es titik di bawah
سڀ	Đad	đ	de titik di bawah
سڀ	Ṭa	ṭ	te titik di bawah
سڀ	Za	z	zet titik di bawah
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	... ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta’aqiddīn*

عدة ditulis ‘iddah

III. Ta’ Marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni’matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

—◌— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Terbilang suksesnya narasi yang digunakan untuk mendeskripsikan *Angelika Neuwirth Studies* di Indonesia, tidak berarti menjadikan penelitian tentang tokoh tersebut telah final sehingga tidak bisa lagi membuka diskusi lagi tentangnya. Selama ini, nampak bahwa alur diskusi seputar *Angelika Neuwirth Studies* hanya berputar pada tataran problem metodologis Neuwirth pada sejarah teks al-Qur'an. Dengan upaya untuk *move on* dari putaran diskusi tersebut, penelitian ini membahas tentang kajian *late antiquity* yang berada pada tataran telaah sumber atas intertekstualitas al-Qur'an dengan tradisi di sekitarnya. Penelitian ini juga berupaya memberi *positioning* atas pemikiran Neuwirth, dengan menghubungkannya pada isu yang lebih makro, yakni reliabilitas historis dan kanonisasi al-Qur'an.

Dilatarbelakangi oleh realitas kesarjanaan studi al-Qur'an dan Tafsir tersebut, penelitian ini menyorot pada permasalahan mengenai, 1) bagaimana bentuk pembacaan berbasis *late antiquity* Angelika Neuwirth terhadap Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli 'Imrān*? 2) Di mana posisi Angelika Neuwirth dengan pembacaan terhadap Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli 'Imrān* berbasis *late antiquity* di tengah isu kanonisasi al-Qur'an pada kesarjanaan studi al-Qur'an? Penelitian ini mengobjekkan artikel Neuwirth berjudul *The House of Abraham and the House of Amram: Genealogy, Patriarchal Authority, and Exegetical Professionalism*. Penelitian dimulai dengan mendedah artikel tersebut sehingga terbentuk reviu, melacak sumber yang digunakan oleh Neuwirth untuk mendapatkan pola tertentu, terakhir menentukan *positioning* yang tepat untuknya melalui peta kesarjanaan studi al-Qur'an.

Hasilnya, narasi Neuwirth menyorot pada perdebatan teologis antara Yudaisme dan Kristologi ketika membincang Q. 19 dan Q. 3. Melalui telaah sumber yang digunakan oleh Neuwirth, berkaitan dengan kajian *late antiquity*, didapat pola bahwa terdapat tiga tokoh yang berperan dalam pembentukan komunitas Muslim awal. Analisis Neuwirth ini menunjukkan bahwa ia termasuk sarjana yang mengakui reliabilitas historis al-Qur'an. Ditinjau dari sisi kanonisasi, Neuwirth lebih cenderung memaknai kanonisasi al-Qur'an sebagai sebuah proses pertumbuhan, sehingga relevan dengan model *canonization from below*. Gagasan Neuwirth ini didukung oleh klaimnya tentang sifat oralitas dari al-Qur'an.

Kata kunci: Angelika Neuwirth, Kanonisasi al-Qur'an, Pembentukan Komunitas, Reliabilitas Historis

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Metodologi Penelitian	18
1. Fokus Penelitian	18

2. Jenis Penelitian.....	19
3. Sumber Data.....	19
4. Pengolahan dan Analisis Data.....	19
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II PETA PERKEMBANGAN KAJIAN <i>LATE ANTIQUITY</i> ATAS AL-QUR'AN.....	22
A. Kajian <i>Late Antiquity</i> atas al-Qur'an dalam Kesarjanaan Muslim dan Barat	22
1. Kajian Intertekstual al-Qur'an dan Tradisi Lain.....	23
2. Strukturalitas al-Qur'an.....	41
B. Kesarjanaan Studi al-Qur'an dan Hubungannya dengan Klaim Sejarah Kemunculan Islam.....	55
1. Kesarjanaan <i>Late Antiquity</i>	55
2. Studi al-Qur'an dan Sejarah Kemunculan Islam.....	59
BAB III TAFSIR BERBASIS <i>LATE ANTIQUITY</i> ANGELIKA NEUWIRTH TERHADAP <i>SŪRAT MARYAM</i> (Q. 19) DAN <i>SŪRAT ĀLI 'IMRĀN</i> (Q. 3).....	67
A. Pembacaan Q. 19 dan Q. 3: Sebuah Deskripsi.....	67
1. Intertekstualitas dengan Teks Biblikal.....	67
2. Analisis Struktural dan Skenario Oralitas al-Qur'an.....	89
B. Pembacaan al-Qur'an dan Sorotan terhadap <i>Late Antiquity</i>	91

1. Intertekstualitas terhadap tradisi <i>Late Antique</i>	97
2. Dari Strukturalitas al-Qur'an Menuju Klaim Oralitas dan Kanonisasi	112
BAB IV <i>POSITIONING</i> ANGELIKA NEUWIRTH DALAM CAKUPAN	
KESARJANAAN STUDI AL-QUR'AN.....	120
A. Reliabilitas al-Qur'an Sebagai Sumber Sejarah.....	120
B. Posisi Angelika Neuwirth terhadap Kesarjanaan Kanonisasi al-Qur'an..	141
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	156
CURRICULUM VITAE.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu kitab suci, al-Qur'an menjadi kajian yang di dalamnya diperbincangkan bermacam-macam diskursus, mulai dari teologi yang berbicara seputar keimanan hingga antropologi yang memuat kebudayaan manusia.¹ Hal ini tidak hanya berlaku bagi umat Muslim *an sich* sebagai pihak yang meyakini al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Tuhan kepada Muhammad, namun juga berlaku bagi sarjana Barat yang memandang al-Qur'an secara spesifik dan Islam secara umum sebagai kajian fenomenologis. Meski proses penelitian hingga produk yang dihasilkan cenderung berbeda antar kesarjanaan Timur dan kesarjanaan Barat yang dipicu oleh perbedaan paradigma,² namun tingginya minat berbagai kutub kesarjanaan untuk meneliti al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci adalah hal yang tidak bisa dipungkiri. Contoh yang bisa diambil dalam dunia Barat adalah Abraham

¹ Kajian al-Qur'an dapat dipetakan dalam tiga bentuk, *pertama* adalah yang berfokus pada eksistensinya sebagai kitab suci, *kedua* adalah tindakan pengalihbahasaan al-Qur'an, dan ketiga adalah yang terkonsentrasi pada resepsi pemahaman Muslim terhadap al-Qur'an, baca M. Nur Kholis Setiawan, "Orientalisme al-Qur'an: Dulu, Kini, dan Masa Datang", dalam *Orientalisme al-Qur'an dan Hadis* (ed. Nur Kholis Setiawan, Sahiron Syamsuddin), (Yogyakarta: Nawasea Press, 2007), hlm. 1.

² Yasir Qadhi, "Between Madrassah and the Academy: Studying Islam in the East Versus West", *Youtube*, diunggah oleh Yasir Qadhi, diunggah pada 9 Maret 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=VuplLm54dc>, diakses pada 8 Mei 2023, bandingkan dengan Majid Daneshgar, *Studying the Qur'an in the Muslim Academy*, (New York: Oxford University Press, 2020), hlm. 15-32.

Geiger (w. 1874)³ yang selanjutnya sekaligus memantik munculnya skeptisisme Barat terhadap konsep sumber dalam kitab suci, khususnya al-Qur'an.⁴ Melalui Geiger sebagai pionir awal kajian al-Qur'an sebagai kitab suci, para periode setelahnya lahir sarjana-sarjana masyhur seperti Theodor Noldeke (w. 1930),⁵ John Wansbrough (w. 2002),⁶ hingga Patricia Crone (w. 2015).⁷

³ Abraham Geiger merupakan rabi penganut Yahudi berkebangsaan Jerman yang menghasilkan beberapa gagasan yang menyatakan bahwa al-Qur'an tidak lain dipengaruhi oleh agama Yahudi. Disertasi fenomenalnya yang berjudul *What has Muhammad taken from Judaism* menunjukkan bahwa ia memiliki ide yang mengklaim bahwa Muhammad meminjam istilah dari Yahudi dan menggunakannya dalam al-Qur'an, baca Abraham Geiger, *What did Muhammad borrow from Judaism?* dalam *The Origin of Qur'an* (ed. Ibn Warraq), (New York: Prometheus Books, 1998), hlm. 166-226. Baca juga, Andrew Rippin, "Foreword" dalam John Wansbrough, *Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, (New York: Prometheus Books, 2004), hlm. ix.

⁴ W. Montgomery Watt, *Bell's Introduction to the Qur'an*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994), hlm. 184.

⁵ Theodor Noldeke merupakan filologis berkebangsaan Jerman yang mengkaji al-Qur'an hingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan baru dalam lingkup studi al-Qur'an, salah satunya adalah kontribusinya mengenai kronologisasi ayat-ayat al-Qur'an. Oleh Behn, dinyatakan bahwa Noldeke adalah sarjana yang paling sukses dalam proyek kronologisasi al-Qur'an, baca Theodor Noldeke dkk. *The History of the Qur'an* (ed. W.H. Behn), (Leiden: Brill Academic Publisher, 2013), hlm. xiii. Baca juga, Andrew Rippin, "Foreword" dalam John Wansbrough, *Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, (New York: Prometheus Books, 2004), hlm. x.

⁶ John Wansbrough adalah seorang professor yang dulunya mengajar di SOAS (*School of Oriental and African Studies*). Ia merupakan sarjana Amerika yang konsen dalam kajian sejarah *Islamic origins* yang bersingungan dengan studi al-Qur'an. Ia merupakan pionir awal lahirnya aliran revisionis, di mana ia merekonstruksi narasi kemunculan Islam secara besar-besaran hingga mengkritik kredibilitas al-Qur'an. Selain sebagai pemantik lahirnya aliran revisionisme dan skeptisisme akan narasi kemunculan Islam, ia juga menjadi pionir awal lahirnya kajian studi tafsir. John Wansbrough, *Qur'anic Studies, Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, (Oxford: Oxford University Press, 1977), hlm. 202.

⁷ Patricia Crone adalah seorang professor dalam bidang kajian sejarah Islam di *School of Historical Studies, Institute for Advanced Study, Princeton*. Dalam mengkaji Islam secara umum, Crone cenderung melakukan kritik historis melalui penelitian terhadap teks al-Qur'an. Isu yang diminati oleh Crone adalah seputar sejarah kemunculan Islam yang telah diyakini secara baku dalam beberapa dekade. Bisa dikatakan bahwa ia melakukan rekonstruksi sejarah Islam. Contoh penelitiannya bisa dilihat pada, P. Crone, *Meccan Trade and the Rise of Islam*, (Piscataway: Gorgias Press, 2004); P. Crone dan Michael Cook, *Hagarism: the Making of the Islamic World*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1977); "The Religion of the Qur'anic Pagans: God and the Lesser Deities", dalam *Arabica*, (Leiden: Brill, 2010).

Berbicara seputar keserjanaan studi al-Qur'an di Barat, salah satu tokoh yang menarik atensi mahasiswa IAT untuk dikaji adalah Angelika Neuwirth. Tokoh ini masih dalam haluan keserjanaan modern yang diihami oleh Geiger. Pun pula, metode yang digunakannya dalam membaca al-Qur'an juga masih dalam payung yang sama seperti Geiger, Wansbrough, dan Crone, yang menggunakan perangkat historis-kritis.⁸ Hadirnya Neuwirth dengan 'tafsiran' al-Qur'an *ala* dirinya menimbulkan keberadaan *Angelika Neuwirth Studies* sebagai sebuah kajian tersendiri di kalangan mahasiswa IAT di Indonesia. Diilhami oleh tesis Lien⁹ dengan label *pre-canonical reading* yang digaungkan bahkan hingga saat penelitian ini dibuat, selanjutnya muncul penelitian lain yang berobjek pada tokoh yang sama, sebagaimana yang dituliskan pada poin selanjutnya.

Pre-canonical reading dibilang sangat sukses dibawakan oleh Lien dalam melabeli pembacaan Neuwirth. Hanya saja, kesuksesan label tersebut ditangkap oleh iklim keserjanaan studi al-Qur'an dan tafsir di Indonesia dengan menganggap final obrolan Neuwirth pada level *pre-canonical reading*. Realita ini yang patut disayangkan. Finalisasi topik tentang Neuwirth dengan klaim *pre-canonical reading* berarti melakukan simplifikasi atas kompleksitas gagasan yang dibawakan oleh tokoh tersebut. Kesuksesan Lien justru membuat sarjana di sekitarnya menutup

⁸ Angelika Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*, terj. Samuel Wilder, (New York: Oxford University Press, 2019), hlm. 201-204.

⁹ Lien Iffah Naf'atu Fina, "*Pre-Canonical Reading of the Qur'an* (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surah dan Intertekstualitas)", Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2011.

mata terhadap celah-celah lain yang masih perlu didiskusikan tentang Angelika Neuwirth.

Mengenai kecenderungan keserjanaan Barat pada diskursus studi al-Qur'an, terdapat beberapa pendapat, diantaranya menyatakan bahwa tren studi al-Qur'an di Barat cenderung mengkaji bagaimana teks tersebut dipahami oleh masyarakat audiens awal di tengah arus keserjanaan Timur (Muslim) yang memiliki kecenderungan meneliti pemahaman 'masyarakat saat ini' atas al-Qur'an.¹⁰ Di luar hal itu, ada anggapan yang justru mengatakan sebaliknya, yakni bahwa arus keserjanaan di Barat cenderung meneliti bagaimana masyarakat 'saat ini' membaca al-Qur'an, sementara keserjanaan Timur (Muslim) meneliti bagaimana pendengar awal al-Qur'an menerimanya sebagai sebuah wahyu.¹¹ Perbedaan dua pendapat tentang kecenderungan keserjanaan Barat sebetulnya hanya dari segi perspektif, namun yang tidak bisa dipungkiri adalah tren keserjanaan studi al-Qur'an di Barat sedang gencar-gencarnya memperlihatkan atensinya pada tren historis-kritis. Tren ini didasari oleh kesadaran historis terkait al-Qur'an, yakni bahwa kitab ini tidak bersifat anakronik ditunjukkan melalui perujukan tokoh, kelompok, hingga peristiwa yang tidak jauh dari masa hidup Muhammad.¹² Diantara kecenderungan

¹⁰ Arthur Jeffery, *The Foreign Vocabulary of the Qur'an*, (Leiden: Brill Academic Publishers, 2003), hlm. xiii.

¹¹ Andrew Rippin, "Tafsir", dalam *The Encyclopedia of Religion*, (New York, 1987), hlm. xiv, 236-240.

¹² Fred M. Donner, *Narratives of Islamic Origins: The Beginnings of Islamic Historical Writings*, (Princeton: The Darwin Press, 1998), hlm. 47-48.

kritik historis yang dimiliki oleh sarjana Barat adalah kritik sumber dan kritik tradisi terhadap kitab suci.¹³

Pada lini awal, yakni kritik sumber, Geiger¹⁴ merupakan tokoh penting di dalamnya. Sedang pada lini kritik tradisi, Andrew Rippin (w. 2016) turut memberi warna pada kajian yang selanjutnya beranak menjadi studi tafsir. Keduanya memiliki ranah yang berbeda dalam melakukan kerja penelitian. Dipicu oleh banyaknya catatan berbeda yang diterima oleh para sarjana di abad ke-19, metode kritik sumber ini dicanangkan untuk mengidentifikasi catatan yang lebih dapat dipercaya. Konsekuensinya, peneliti dari lini kritik sumber bertujuan untuk memverifikasi inti historis dalam sumber-sumber Muslim tradisional dengan membandingkannya dengan sumber-sumber lain.¹⁵ Sedang pada lini kedua, yaitu kritik tradisi, fokusnya adalah pada aspek transmisi informasi yang meliputi aspek periwayatan dari satu generasi ke generasi lainnya.¹⁶

Dalam hegemoni raksasa dua model kritik yang sedang tren di Barat, kritik sumber dan kritik tradisi, kajian yang didasarkan pada satu periode tertentu –

¹³ Terdapat empat kecenderungan kesarjanaan studi Qur'an di Barat, diantaranya 1) pendekatan deskriptif, 2) kritik sumber, 3) kritik tradisi, dan 4) pendekatan skeptis [Fred M. Donner, *Narratives of Islamic Origins: The Beginnings of Islamic Historical Writing*, (Princeton: The Darwin Press, 1998), hlm. 5-25.

¹⁴ Geiger dianggap telah tuntas dengan polemik *European* abad pertengahan tentang diri Muhammad sebagai seorang penipu. Lebih jauh, ia bahkan telah melangkah pada titik resepsi Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Hal ini dibuktikan dengan penelitiannya yang melakukan kritik sumber al-Qur'an [Andrew Rippin, "Foreword" dalam John Wansbrough, *Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, (New York: Prometheus Books, 2004), hlm. ix].

¹⁵ Mun'im Sirry, *Kontroversi Islam Awal: Antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 43-45.

¹⁶ Mun'im Sirry, *Kontroversi Islam Awal*, hlm. 63.

periode *late antique*– pun hadir dengan Angelika Neuwirth sebagai tokoh sentralnya. Kajian *late antiquity* ini merupakan topik sentral ketika membicarakan mengenai gagasan-gagasan Neuwirth dan pembacaannya terhadap al-Qur'an. Hal ini terbukti dari pemilihan judul besar karyanya, yang merupakan kompilasi dari pemikiran-pemikirannya dalam bidang studi al-Qur'an, *The Qur'ān and Late Antiquity* (2019). Meski sejatinya merupakan terjemahan dari karya berbahasa Jerman, *Der Koran als Text der Spätantike: Ein europäischer Zugang* (2010), namun pemilihan term '*Late Antiquity*' sebagai judul besar terjemahannya mengindikasikan bahwa kajian yang berbasis rentang periode *late antique* ini merupakan unsur sentral dalam konstruksi ide-ide Neuwirth berkaitan dengan pembacaan al-Qur'an.

Dengan segala kompleksitas gagasan serta metode yang ditawarkan kesarjanaan Barat dalam mengkaji al-Qur'an, realita menunjukkan bahwa diversitas kesarjanaan studi al-Qur'an di Barat tersebut masih menjadi topik yang kurang diminati oleh para pengkaji al-Qur'an, yang ironisnya dari kalangan mahasiswa studi al-Qur'an di Indonesia. Sampai saat ini, obrolan tentang metode serta gagasan-gagasan seputar studi al-Qur'an yang dibuat oleh para sarjana Barat menjadi salah satu topik yang mendapat porsi paling kecil dalam rekam catatan tugas akhir mahasiswa studi al-Qur'an dan tafsir (IAT), salah satunya di UIN Sunan Kalijaga. Dalam cakupan minoritas ini, model kajian yang dikembangkan adalah telaah tokoh sarjana studi al-Qur'an Barat melalui review atas penelitian tokoh tersebut.¹⁷

¹⁷ Topik-topik tugas akhir mahasiswa IAT UIN Sunan Kalijaga dapat dilihat di laman <https://digilib.uin-suka.ac.id/view/divisions/jur=5Fial/>. Beberapa tahun belakangan, terdapat rekam

Fenomena lain yang terjadi pada topik tugas akhir mahasiswa IAT jenjang sarjana adalah terkerucutnya topik pada aplikasi metode hermeneutika suatu tokoh terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Abdullah Saeed dan Toshihiko Izutsu (w. 1993) merupakan dua nama sarjana yang metodenya banyak digunakan dalam rekam tugas akhir mahasiswa IAT UIN Sunan Kalijaga.¹⁸ Di satu sisi, model kajian dari fenomena yang terakhir ini memang memberi dampak yang positif, yakni semakin terbukanya mahasiswa IAT terhadap metode-metode pembacaan al-Qur'an dari sarjana modern. Akan tetapi, di sisi lain, penelitian yang terpusat pada tokoh-tokoh tertentu saja, bahkan terjadi hingga bertahun-tahun, mengindikasikan ketidaktertarikan mahasiswa IAT terhadap tokoh-tokoh lain yang juga memiliki karakteristik yang berbeda, khususnya dalam kasus diversitas kesarjanaan studi al-Qur'an di Barat yang menjadi perbincangan di awal. Realita ini menjadi sesuatu

penelitian atas pemikiran Nevin Reda (Annas Rolli Muchlisin, "Koherensi Surat al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), Nicolai Sinai (Hamdi Putra Ahmad, "Pendekatan Diakronik dalam Tafsir: Telaah atas Penafsiran Nicolai Sinai terhadap Q.S. Al-Najm", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), Raymond Farrin, (Anisah Dwi Lestari, "Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti: Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021), Salwa M. S. El-Awa (Maslahatul Ummah, "Teori Munasabah: Studi Buku *Textual Relation in the Qur'an: Relevance, Coherence, and Structure* Karya Salwa M. S. El-Awa", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), Michael Cuypers (Muhammad Izzul Haq Zain, "Koherensi al-Qur'an dan Retorika Semit: Studi atas Analisis Retorika Michael Cuypers terhadap al-Qur'an", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

¹⁸ Dengan menggunakan mesin pencari situs perpustakaan UIN Sunan Kalijaga (*opac.uin-suka.ac.id*), ketika kata kunci 'Abdullah Saeed' dengan memilih spesifikasi 'skripsi', tercatat bahwa sejak tahun 2009, dibuka dengan penelitian Lien (Lien Iffah Naf'atu Fina, "Interpretasi Kontekstual: Studi Atas Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Abdullah Saeed", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2009), hampir setiap tahun selalu ada skripsi yang menggunakan topik sarjana ini. Begitu pula ketika dilakukan tindakan yang sama pada mesin pencari tersebut dengan kata kunci 'Toshihiko Izutsu', tercatat bahwa dimulai sejak tahun 2004 oleh penelitian Zailani (Abdul Kodir Zailani, "Konsep Wahyu Menurut Toshihiko Izutsu dalam *God and Man in the Koran Semantics of the Koranic Weltanschauung*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2004), hampir setiap tahun juga terdapat penelitian yang meneliti sarjana yang sama.

yang disayangkan, mengingat kompleksnya perbincangan seputar al-Qur'an oleh kesarjanaan Barat.

Penelitian ini tidak berupaya mendiskreditkan penelitian Lien yang sudah sukses sebelumnya, namun setidaknya mencoba *move on* dari bayang-bayang label *pre-canonical reading* yang dibawakan Lien. Berbeda dengan *pre-canonical reading* dan klaim analisis berbasis surat dan intertekstual yang menjadi efek atasnya,¹⁹ penelitian ini membawa label baru berupa kajian *late antiquity* yang secara prosedur lebih spesifik lagi dibandingkan term sebelumnya. Spesifikasi kajian *late antiquity* terletak pada fokus yang lebih kental terhadap aspek intertektualitas yang dibawakan oleh Neuwirth, yang secara konsekutif menghasilkan analisis telaah atas sumber-sumber yang dipakai olehnya. Hal ini tidak lain karena term *late antiquity* sendiri dihasilkan dari sebuah cakupan periode yang menghimpun beragam teks dan tradisi yang diakhiri dengan al-Qur'an, sehingga kesemuanya terlibat dalam membentuk unsur komunikasi pada al-Qur'an. Meski demikian, patut dicatat bahwa pasti terdapat persinggungan antara kajian *pre-canonical reading* dengan *late antiquity reading*, karena realitanya objek kajian yang ditelaah baik dalam tesis Lien maupun dalam penelitian ini merupakan tokoh yang sama, Angelika Neuwirth.

Tidak hanya tentang label baru yang disematkan pada analisis Neuwirth terhadap al-Qur'an, penelitian ini berupaya menghubungkan model pembacaan tokoh tersebut dengan kanonisasi al-Qur'an sebagai isu yang lebih makro. Hal ini

¹⁹ Lien Iffah, "Pre-Canonical Reading of the Qur'an", hlm. 196.

tidak lain karena pembacaan Neuwirth yang memakai sistem kronologi al-Qur'an sebagai alur skenarionya. Sifat komunikasi dari al-Qur'an dengan tradisi di sekitarnya ini secara kausal mengakibatkan klaim atas kanonisasi al-Qur'an yang terjadi di level ketika al-Qur'an dibacakan pada audiensnya. Oleh karena klaim ini, isu kanonisasi al-Qur'an dan keserjanaan yang ada di dalamnya merupakan area yang tepat untuk membangun posisi Neuwirth dalam isu yang lebih makro, untuk dibandingkan dengan posisi atas metodologinya yang jelas berada pada rumpun historis-kritis.

Selain isu kanonisasi al-Qur'an, isu yang juga dibahas dalam penelitian ini adalah terkait materi kesejarahan di dalam al-Qur'an. Untuk menegaskan posisinya dengan alur keserjanaan di sekitarnya, diskusi diarahkan pada isu reliabilitas al-Qur'an. Membicarakan isu ini berarti secara langsung juga membicarakan tentang gagasan-gagasan Neuwirth mengenai pola analisisnya terhadap materi di dalam al-Qur'an. Hal ini perlu dituliskan lebih awal, mengingat isu ini juga berhubungan dengan klaim sarjana-sarjana Barat terdahulu mengenai otentisitas al-Qur'an dan reliabilitas al-Qur'an untuk digunakan sebagai dokumen yang memuat sejarah Islam.

Untuk mengakomodir kedua isu tersebut, penelitian ini berfokus pada satu tulisan Neuwirth yang berjudul *the House of Abraham and the House of Amram: Genealogy, Patriarchal Authority, and Exegetical Professionalism*. Dalam hal isu kanonisasi, tulisan ini merupakan salah satu yang menunjukkan terjadinya skenario kanonisasi dua surat (Q. 19 dan Q. 3). Oleh Neuwirth, kedua surat ini disandingkan untuk menunjukkan kanonisasi terhadap surat yang lebih dulu, Q. 19, dibacakan

terhadap audiensnya dan skenario ketika Q. 3 dibacakan pada audiens dengan karakter yang berbeda. Sementara ditinjau dari isu reliabilitas al-Qur'an sebagai dokumen sejarah, tulisan ini memberi narasi terhadap adanya peristiwa pembacaan Q. 3 terhadap audiensnya. Artinya, selain menunjukkan kejelasan adanya kanonisasi al-Qur'an, tulisan ini dalam satu waktu juga memberi penjelasan akan adanya drama di balik hadirnya al-Qur'an pada komunitas Islam.

Sebagaimana diketahui, dalam agama monoteis khususnya, para Rasul Tuhan diyakini memiliki pertalian keturunan antar satu dengan lainnya. Dalam tradisi Islam sendiri, nenek moyang para rasul dimuarakan pada sosok Ibrāhīm, dimana setelahnya hadir Ismā'īl dan Ishāq²⁰ sebagai keturunan pertamanya. Dengan membawa asumsi tradisi Islam tersebut, Ibrāhīm diyakini sebagai bapak semua Nabi dan keturunannya menjelma menjadi keluarga superior dalam agama monoteistik. Dalam satu pembahasan terkait, muncul lagi satu pertalian keluarga yang juga disebut oleh al-Qur'an, yakni keluarga 'Imrān. Keluarga yang kedua ini menyinggung mengenai kisah Zakariyyā (*Zachariah*) dan keluarganya, Maryam (*Mary*), hingga 'Isā (*Jesus*), dimana kisahnya juga terkait dengan tradisi *late antique* dan juga termuat dalam tradisi Bibel.²¹ Dalam cakupan ide besar bahwa keluarga Ibrāhīm merupakan keluarga yang otoritatif, keluarga 'Imran hadir dan

²⁰ Ayaz Afsar, "A Comparative Study of the Intended Sacrifice of Isaac/Ishmael in the Bible and the Qur'an", *Islamic Studies* 46 (4), 2007.

²¹ Setidaknya, kisah ini juga disinggung dalam Kitab Keluaran 6: 20; Matius 1-2; Lukas 1-2; Yohanes 2; Kisah Para Rasul 1.

membawa diskusi (proses komunikasi) baru di kalangan audiens al-Qur'an. Hal ini yang kemudian ditangkap oleh Neuwirth sebagai objek kajian pada penelitiannya.

Berkaitan dengan kisah keluarga 'Imran yang *mafhum* dalam tradisi *late antique*, bukan menjadi hal yang mengherankan jika Neuwirth dalam membahasnya melibatkan antara Q. 3 dengan Q. 19 hingga teks Bibel.²² Dengan mengaitkan narasi kedua genealogi yang termuat dalam Q. 19, yang diklaimnya sebagai surat *makiyyah*, dan Q. 3, yang diklaimnya turun belakangan pada periode *madaniyyah*, juga tradisi lain yang berkembang di periode *late antique*, Neuwirth membaca narasi ini sebagai suatu proses kanonik. Alih-alih membawa wacana keluarga 'Imran sebagai sebuah kisah yang distingtif, Neuwirth justru mengaitkannya dengan wacana keluarga Ibrāhīm yang sebelumnya sudah diketahui baik dari materi al-Qur'an maupun tradisi *late antique* di sekitarnya sebagai silsilah yang otoritatif. Hadirnya materi silsilah Imran di dalam Q. 19 dan Q. 3, oleh Neuwirth, selain dianggap sebagai *counterbalance* ('silsilah' yang mengimbangi) atas otoritas keluarga Ibrāhīm, juga diklaim sebagai proses kanonik yang merekam komunikasi al-Qur'an terhadap pendengarnya dengan mempresentasikan narasi yang juga telah ada sebelum hadirnya surat ini.²³

²² Angelika Neuwirth, "The House of Abraham and The House of Amram: Genealogy, Patriarchal Authority, and Exegetical Professionalism", in Angelika Neuwirth (ed), *the Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, (Leiden: Brill, 2010), hlm. 504.

²³ Angelika Neuwirth, "The House of Abraham and The House of Amram: Genealogy, Patriarchal Authority, and Exegetical Professionalism", hlm. 525-526.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pembacaan berbasis *late antiquity* Angelika Neuwirth terhadap Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli 'Imrān*?
2. Di mana posisi Angelika Neuwirth dengan pembacaan terhadap Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli 'Imrān* berbasis *late antiquity* di tengah isu kanonisasi al-Qur'an pada keserjanaan studi al-Qur'an.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

- a. Menjelaskan bentuk pembacaan berbasis *late antiquity* Angelika Neuwirth terhadap Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli 'Imrān*, dan
- b. Mengungkap posisi Angelika Neuwirth dengan pembacaan Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli 'Imrān* berbasis *late antiquity* di tengah isu kanonisasi al-Qur'an pada keserjanaan studi al-Qur'an.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggali sekaligus menganalisis lebih lanjut tentang produk tafsir yang dihasilkan oleh sarjana Barat, yang dalam hal ini adalah Angelika Neuwirth, dimana ia memasukkan metode yang menurutnya efektif untuk digunakan. Dari sini, penelitian ini dapat memperkaya wawasan khazanah perspektif studi al-Qur'an di kalangan sarjana Barat.
2. Menganalisis lebih lanjut terhadap pemikiran Neuwirth, sehingga bisa menempatkannya dalam posisi yang merupakan konsekuensi dari pemikirannya

masing-masing sehingga muncul mazhab-mazhab baru dari pembacaan sarjana Barat terhadap al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mempertegas posisi penelitian ini, maka perlu diangkat literatur-literatur atau penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak bersifat mengulang-ulang diskursus yang sudah ada sehingga membawa kajian baru di lingkup kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir. Sejauh ini, penulis tidak menemukan diskusi yang mengangkat topik yang dipilih oleh penulis. Untuk mempermudah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan, literatur-literatur yang diangkat dalam sub poin ini dikategorikan dalam dua kelompok.

Kelompok pertama, penelitian tentang *Angelika Neuwirth Studies* sebagai topik kajian. Gerbang penelitian dari sarjana Indonesia yang membuka pengkajian mengenai Angelika Neuwirth adalah tugas akhir (tesis) yang ditulis oleh Lien Iffah Naf'atu Fina. Dengan menggunakan judul *Pre-Canonical Reading of the Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)*, Lien berfokus pada metode pembacaan al-Qur'an yang ditawarkan oleh Neuwirth. Lien menemukan bahwa Neuwirth menerapkan dua model dalam pembacaannya terhadap al-Qur'an, yakni analisis sastra dan analisis historis. Pada bagian analisis sastra, ia menawarkan pembacaan al-Qur'an dalam cakupan surah dengan analisis berbasis komposisi (*sura unity*). Sementara pada bagian analisis historis, ia menawarkan pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan

metode intertekstual. Gabungan antara dua aspek inilah yang dilabeli Lien sebagai *pre-canonical reading*, yakni pembacaan terhadap al-Qur'an sebelum ada dalam bentuk kanonnya. Melalui model metodologi ini, Neuwirth menghendaki pemosisian al-Qur'an sebagai perekam komunikasi masyarakat pada masa pembacaannya.²⁴

Gagasan yang telah dikemukakan oleh Lien dalam penelitiannya tersebut tidak akan diulangi dalam penelitian ini. Berbeda dengan Lien yang menyorot analisis akan metode yang digunakan oleh Neuwirth sehingga membawa metode baru sebagai perspektif baru dalam membaca al-Qur'an, penelitian ini lebih terfokus untuk menganalisis kajian berbasis *late antiquity* atas al-Qur'an, dengan melakukan telaah sumber dan menentukan pola yang terjadi dalam narasi pembacaan Neuwirth. Jika penelitian Lien menasar pada problem teoritik/metodologis atas sejarah teks al-Qur'an yang kemudian menghasilkan pembacaan berupa *pre-canonical reading*, maka penelitian ini menasar pada analisis dari aplikasi metode tersebut, dengan sorotan utama terhadap kajian *late antiquity*. Selain analisis aplikasi, penelitian ini juga memposisikan keserjanaan Neuwirth di tengah isu yang lebih makro, yakni isu reliabilitas al-Qur'an sebagai dokumen sejarah dan isu kanonisasi al-Qur'an.

Selain Lien yang menasar bentuk analisis Angelika Neuwirth sebagai satu objek material tersendiri, Fadhlinaa 'Afiifatul 'Aarifah juga mengkaji objek yang

²⁴ Lien Iffah Naf'atu Fina, "*Pre-Canonical Reading of the Qur'an* (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surah dan Intertekstualitas)", Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm. viii.

hampir sama. Dalam karya skripsinya, *Intertekstualitas dalam Penafsiran al-Qur'an (Studi Analisis Intertekstualitas Angelika Neuwirth)*, Fadhlinaa secara khusus mengkaji analisis intertekstualitas terhadap al-Qur'an yang disandarkan pada Neuwirth. Temuan Fadhlinaa menyatakan bahwa intertekstualitas Neuwirth sejatinya terpengaruh oleh kajian dengan istilah yang sama yang diperkenalkan oleh Julia Kristeva. Selain itu, sama seperti yang ditemukan oleh Lien sebelumnya, ia juga mendapati bahwa Neuwirth adalah tokoh yang santer dalam menggunakan kajian sastra-historis, bahkan dalam analisis intertekstualitasnya.²⁵

Dengan fokus yang berbeda, Fadhlinaa menyorot intertektualitas yang sejatinya merupakan bangunan metode pembacaan pra-kanonikal yang dicanangkan oleh Neuwirth. Sebagai komentar, penulis mengkritik postulat yang dibangun oleh Fadhlinaa sebagai sebuah overklaim. Tidak hanya overklaim, mendapuk intertekstualitas sebagai sebuah teori yang berkembang kepada satu agen, pada konteks ini adalah Julia Kristeva, merupakan bentuk simplifikasi. Model penelitian yang dilakukan oleh Fadhlinaa justru berpotensi besar dalam mereduksi premis-premis yang telah dibangun oleh Angelika Neuwirth.

Dalam artikelnya, Adrika dan Asep juga mereviu Angelika Neuwirth dan gagasan-gagasan yang dihasilkannya dalam menganalisis al-Qur'an. Temuan keduanya menyatakan bahwa Neuwirth meletakkan al-Qur'an pada paralelitas periode *late antique* untuk berdialog dengan literatur-literatur Biblikal, sehingga

²⁵ Fadhlinaa 'Afifatul 'Aarifah, "Intertekstualitas dalam Penafsiran al-Qur'an (Studi Analisis Intertekstualitas Angelika Neuwirth)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 58-59.

menganalisis al-Qur'an pada wujud pra-kanonisasinya. Gagasan Neuwirth ini tidak berarti bahwa al-Qur'an bersifat imitatif atas teks-teks biblikal, akan tetapi menunjukkan kompleksitas sejarah yang merekam interaksi Nabi dan komunitas al-Qur'an saat itu. Alhasil, Adrika dan Asep menangkap ide Neuwirth ini sebagai *counter* atas pendahulunya yang bersikap pesimis atas orisinalitas al-Qur'an.²⁶

Nampak bahwa fokus penelitian Adrika dan Asep berupaya merasionalkan skenario pembacaan Neuwirth terhadap al-Qur'an, di mana penelitian keduanya lebih dekat pada tesis Lien sebelumnya. Dengan aksentuasi pada intertekstualitas biblikal pun, keduanya masih menyisakan celah pada ruang narasi yang diciptakan oleh Neuwirth terhadap al-Qur'an berdasar kerja intertekstual tersebut. Dengan fokus yang berbeda, penelitian ini mengandung pertanyaan *innocent* akan 'narasi sejarah macam apa yang diciptakan oleh Neuwirth melalui analisis al-Qur'annya, sehingga kemudian menghasilkan kesimpulan optimis Neuwirth terhadap orisinalitas al-Qur'an?'. Oleh karena diawali oleh pertanyaan naif ini, penelitian ini diawali dengan analisis terhadap penelitian al-Qur'an yang telah dilakukan oleh Neuwirth, kemudian men-cantol-kan dengan isu-isu yang lebih makro untuk memberi *positioning* atas pemikirannya

Kelompok kedua, penelitian yang membahas tentang kajian *late antiquity* dalam studi al-Qur'an. Todd Lawson adalah salah seorang sarjana yang berkontribusi dalam penelaahan diskursus ini. Dalam salah satu artikelnya, Lawson

²⁶ Adrika Fithrotul Aini dan Asep Nahrul Musadad, "Konteks *Late Antiquity* dan Analisis Struktur Mikro sebagai *Counter* atas Skeptisisme Orisinalitas Teks al-Qur'an: Refleksi atas Pemikiran Angelika Neuwirth", *Suhuf* 10 (1), 2017, hlm. 173-192.

menyimpulkan bahwa pengaitan al-Qur'an dengan tradisi *late antiquity* tidak berarti bahwa al-Qur'an datang dan dipengaruhi oleh budaya asing, namun bahwa al-Qur'an hadir dan berbicara dengan 'bahasa' dan 'istilah-istilah' yang sudah familiar pada umatnya, sebagaimana sudah dikenal sejak lama.²⁷

Yang justru tidak bisa dilupakan pada diskursus *late antiquity* dalam studi al-Qur'an ini adalah model penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama (*late antiquity*) dengan kasus yang berbeda. Penelitian model seperti ini cukup banyak ditemukan saat ini. Contoh yang bisa diambil adalah penelitian Clare Wilde yang menyoal Romawi dalam perspektif al-Qur'an melalui kajian *late antique*,²⁸ penelitian Juan Cole yang berkesimpulan berbeda dengan anggapan umum yang mengatakan bahwa *Islam* adalah "penyerahan" pada Tuhan, namun ia mengacu pada tradisi kenabian monoteistik,²⁹ dan masih banyak lagi penelitian serupa.

Pada titik ini, penulis sama sekali belum menemukan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai analisis lebih lanjut perihal pembacaan yang telah dilakukan oleh Neuwirth terhadap *Sūrat Maryam* dan *Sūrat Āli 'Imrān* dengan mengaitkan kajian *late antiquity* dan isu besar tentang reliabilitas dan kanonisasi al-Qur'an sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Sebab itulah, tampak

²⁷ Todd Lawson, "The Cosmopolitan World of the Qur'an and Late Antique Humanism", *Religions* 12 (8), 2021.

²⁸ Clare Wilde, "The Qur'anic Rum: A Late Antique Perspective", dalam *Late Antique Responses to the Arab Conquest*, (Leiden: Brill, 2021) hlm. 32-55.

²⁹ Juan Cole, "Paradosis and Monotheism: A Late Antique Approach to the meaning of Islam in the Qur'an", dalam *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 82 (3), 2019.

signifikansi akan keberadaan pembahasan ini sebagai satu buah penelitian tersendiri.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini perlu memaparkan metode penelitian yang jelas agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Hal ini karena metode merupakan fondasi agar penelitian terlaksana secara terarah dan sistematis sehingga hasil yang dicapai pun bisa maksimal. Oleh sebab ini, metode penelitian yang sesuai dengan objek yang diteliti menjadi sesuatu yang sangat diperlukan keberadaannya.

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap analisis akan pembacaan yang dilakukan oleh Angelika Neuwirth atas *Sūrat Maryam* dan *Sūrat Āli 'Imrān*. Untuk mencapai fokus tersebut, penulis terlebih dahulu perlu membaca secara langsung artikel Neuwirth yang diterbitkan dalam antologi berjudul *the House of Abraham and the House of Amram: Genealogy, Patriarchal Authority, and Exegetical Professionalism* yang berisi penelaahan dari Neuwirth terhadap *Sūrat Maryam* dan *Sūrat Āli 'Imrān*, untuk selanjutnya bisa menganalisis pembacaannya dan menemukan skenario narasi sejarah komunitas al-Qur'an yang dibuat olehnya. Melalui analisis tersebut, diskusi tentang Neuwirth diarahkan pada isu reliabilitas al-Qur'an sebagai dokumen sejarah dan dikaitkan dengan isu kanonisasi al-Qur'an dalam cakupan isu yang lebih makro untuk memberi *positioning* Neuwirth sesuai dengan pemikirannya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini melalui jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan topik pembahasan untuk kemudian menganalisisnya. Literatur ini diambil dari berbagai media, baik media cetak maupun online. Data-data yang digunakan pun tidak terbatas hanya pada data yang dihasilkan oleh tokoh yang dibahas, akan tetapi juga dari tokoh-tokoh lain yang memiliki kesesuaian dengan topik pembahasan penelitian.

3. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data dipetakan dalam dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel *the House of Abraham and the House of Amram: Genealogy, Patriarchal Authority, and Exegetical Professionalism* karya Angelika Neuwirth. Sementara itu, sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian diambil dari karya-karya lain, baik buku, jurnal, media online, maupun media-media lain yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan, baik yang dihasilkan oleh Angelika Neuwirth maupun yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh lainnya.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengolahan data adalah dengan menghimpun informasi-informasi yang ada dalam sumber-sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Pada langkah pertama ini, penulis mendedah artikel Neuwirth sebagai sumber primer untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembacaannya terhadap *Sūrat Maryam* dan *Sūrat Āli 'Imrān*, serta menemukan

metodologi yang dipakainya dalam membaca kedua surat tersebut. Langkah selanjutnya adalah dengan mendialogkan pembacaan Neuwirth terhadap dua surat tersebut dengan tesis-tesis sarjana studi al-Qur'an lain terkait dalam bingkai isu kanonisasi al-Qur'an. Langkah ini diperlukan untuk mendapatkan posisi kebaruan cara pembacaan Angelika Neuwirth terhadap al-Qur'an di tengah para sarjana lain yang menyorot isu yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Kedua metode tersebut digunakan secara kombinatif, sehingga tidak semata satu bab yang disajikan hanya menampilkan satu metode saja, melainkan digunakan secara gabungan. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan bagaimana pembacaan dari Angelika Neuwirth terhadap Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli 'Imrān*. Sedangkan metode analitis digunakan untuk melakukan analisis sementara terhadap skema umum hasil penafsiran Neuwirth dan melakukan analisis pemosisian pemikiran tokoh sebagai konsekuensi dari pembacaannya terhadap al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab utama yang berisi sub-bab yang mendukung arah pembahasan yang dituju. Adapun deskripsi masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah yang dijawab oleh penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang berusaha diberikan oleh penelitian, tinjauan pustaka untuk menegaskan posisi penelitian

dengan melacak penelitian-penelitian serupa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, metode penelitian yang memaparkan langkah yang ditempuh penelitian secara teoritis, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi peta perkembangan kajian *late antiquity* dalam studi al-Qur'an. Pada bagian ini, disajikan perkembangan kajian *late antiquity* secara umum, meliputi peta kajian intertekstualitas, dan koherensi surat dalam cakupan kesarjanaan studi al-Qur'an.

Bab III berisi pemaparan mengenai tafsir Angelika Neuwirth terhadap *Sūrat Maryam* dan *Sūrat Āli 'Imrān*. Sub-bab pertama tentang reviu pembacaan Q. 19 dan Q. 3 yang dilakukan oleh Neuwirth. Sub-bab kedua tentang penelaahan pembacaan berbasis *late antiquity* yang dilakukan oleh Neuwirth.

Bab IV berisi analisis pemosisian terhadap pemikiran Angelika Neuwirth terkait pembacaan berbasis *late antiquity* atas al-Qur'an. Sub-bab pertama berisi tentang diskusi analisis narasi sejarah pembentukan komunitas Islam yang dikaitkan dengan isu reliabilitas al-Qur'an sebagai dokumen sejarah. Sedang sub-bab kedua, berisi tentang diskusi *positioning* pemikiran Neuwirth untuk dikaitkan dengan isu kanonisasi al-Qur'an sebagai isu yang lebih makro.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan, yakni reviu terhadap temuan yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dan saran untuk penelitian akademik lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan di awal skripsi ini, yaitu *pertama*, terkait bentuk pembacaan berbasis *late antiquity* Angelika Neuwirth terhadap Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli `Imrān*, dan *kedua*, letak posisinya dengan pembacaan terhadap Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli `Imrān* berbasis *late antiquity* di tengah isu kanonisasi al-Qur'an pada kesarjanaan studi al-Qur'an, maka selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab dua persoalan tersebut.

Pertama, pembacaan *late antiquity* Neuwirth, khususnya yang dilakukan pada Q.S. *Maryam* dan Q.S. *Āli `Imrān* mengakomodir tradisi-tradisi *late antique* yang beragam. Dengan menysar pada isu Kristologis dan perdebatan antara komunitas Muslim dengan komunitas di sekitarnya, maka fokus protagonis berada pada komunitas Muslim dan komunitas multikultural Madinah, dengan sedikit singgungan pada komunitas Arab Mekah. Secara isi, Neuwirth menangkap bahwa sosok Maryam-`Īsā yang diperkenalkan oleh Q. 19 dinarasikan ulang oleh Q. 3, dengan komunitas audiens yang berbeda. Pada Q. 19 yang merupakan surat *makki*, sosok Maryam-`Īsā digambarkan sebagai tokoh semi-mitologis, sehingga hampir tidak ada perdebatan teologis yang melatarbelakanginya, selain indikasi bahwa komunitas Arab Mekah sendiri sudah akrab dengan kedua tokoh tersebut.

Sementara pada Q. 3, dengan komunitas multikultural Madinah sebagai audiens, Maryam-`Īsā dibacakan dengan kode-kode polemik, diantaranya adalah disebutkannya term *Āli `Imrān* yang disandingkan dengan *Āli `Ibrāhīm* –sebuah silsilah yang menjadi klaim terbesar kalangan Yahudi. Sepanjang prolog surat, muncul juga kode-kode bergender perempuan dan singgungan terhadap term-term hingga tradisi biblikal. Tidak hanya kode bergender tertentu, dibacakan juga tentang problematika penafsiran *mutasyābihāt* yang terkait dengan penafsiran *yēshēm la-miqrā* yang berkembang di kalangan rabi Yahudi. Menangkap pembacaan Q. 3 yang menarasikan ulang Q. 19, Neuwirth berkesimpulan bahwa al-Qur'an berupaya mengintegrasikan dua tradisi, Yahudi dan Kristen, membuktikan komunikasi aktif al-Qur'an dengan tradisi-tradisi di sekitarnya.

Sejalan dengan pembacaan khusus pada dua surat ini, penelitian-penelitian Neuwirth yang lain dengan fokus pada pembacaan al-Qur'an juga mengangkat protagonis yang sama. Jika dipetakan, agen-agen yang menjadi protagonis utama dalam pembentukan komunitas Islam ada tiga. *Pertama*, komunitas Arab pra-Islam, *kedua*, komunitas Muslim itu sendiri (komunitas yang baru muncul), dan *ketiga*, komunitas multikultural Madinah dengan kondisi yang terpelajar. Tidak hanya berkontribusi pada tambahan narasi tentang sejarah kemunculan komunitas Muslim, antar penelitian satu dengan lain yang dilakukan oleh Neuwirth juga bersifat konstruktif. Protagonis utama tetap berputar pada tiga komunitas tersebut dengan perdebatan masing-masing yang kemudian bermuara pada *novelty* yang dibawa Islam sebagai komunitas yang baru muncul. Ditinjau dari segi isu otentisitas dan reliabilitas al-Qur'an yang diperdebatkan oleh mayoritas sarjana studi al-

Qur'an, tindakan Neuwirth secara implisit menegaskan bahwa ia sudah bertolak dari *mainstream* perdebatan tersebut. Alih-alih berputar pada perdebatan yang tak kunjung final tersebut, Neuwirth lebih memilih *move on* dan mengakui al-Qur'an sebagai sumber sejarah dan menghasilkan narasi-narasi menyoal komunitas Islam awal, sembari memperkuat argumennya tentang keterkaitan al-Qur'an dengan tradisi di sekitarnya, yakni dalam cakupan periode *late antique*.

Kedua, gagasan Neuwirth terkait kanonisasi al-Qur'an secara eksplisit merupakan adopsi dari gagasan yang sebelumnya sudah berkembang di kalangan beberapa sarjana biblikal, khususnya Jan Assmann, Aleida, dan Brevard S. Childs. Jika dipetakan, terdapat dua kecenderungan perspektif kanonisasi yang membedakan Neuwirth dengan para sarjana revisionis, *pertama* sarjana yang meyakini kanonisasi dari sisi *Formgeschichte* (sejarah bentuk), sehingga dengannya cenderung melihat al-Qur'an dari sisi *canonization from above*, *kedua*, sarjana yang meyakini kanonisasi sebagai sebuah proses pertumbuhan dan lebih mengarahkan pada *canonization from below*. Kecenderungan yang pertama cenderung diikuti oleh sarjana revisionis, sedang Neuwirth mendasarkan argumen kanonisasi al-Qur'annya pada kecenderungan kedua. Baginya, kanonisasi al-Qur'an tidak hanya didasarkan pada finalisasi bentuk al-Qur'an, dimana pengumpulan dan kodifikasi bentuk al-Qur'an tersebut diprakarsai oleh pemerintah (*from above*). Karakter oral al-Qur'an mengharuskan kanonisasi al-Qur'an sudah dicapai di tataran komunitas yang mendengarkan pembacaannya. Oleh karenanya, ia mendasarkan pembacaannya pada bentuk al-Qur'an saat masih berupa

pembacaan pada komunitas di sekitarnya dan menysar tradisi *late antiquity* sebagai latar pembacaan al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis jelas bukan merupakan hasil yang final. Sebagaimana yang seringkali diungkapkan dalam diskusi akademik, bahwa *tulisan yang baik bukanlah tulisan yang final, akan tetapi tulisan yang terus mengalami revisi*. Masih sangat banyak celah yang bisa ditemukan di dalam penelitian ini. Diskusi tentang telaah sumber yang digunakan oleh Neuwirth sendiri masih bisa dikaji lebih mendalam. Telaah sumber/kutipan yang digunakan oleh tokoh merupakan satu gerbang dalam menghasilkan narasi dalam penelitian. Selain telaah sumber, usulan metode historis-kritis yang banyak diilhami oleh sarjana Jerman merupakan diskusi yang masih terbuka untuk dilakukan. Juga, terdapat banyak tokoh yang selini dan berseberang dengan Neuwirth yang masih terbuka untuk didiskusikan lebih lanjut. Misalnya, dalam paparan di atas adalah John Wansbrough dengan gaasan kanonisasinya hingga kemudian keputusannya untuk beralih pada penelitian berbasis *reader-response*. Dari sisi Neuwirth sendiri, diskusi masih bisa diperlebar, misalnya tentang sejauh mana Neuwirth bersinggungan dan menerima kronologisasi al-Qur'an. Pada penelitian ini juga disinggung sekilas tentang dekolonisasi studi Islam, di mana Neuwirth *by default* pun belum masuk di dalamnya. Menyikapi ini, pembaca bisa membuktikan atau justru membantah dengan data yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarifah, F. 'Afiifatul. "Intertekstualitas dalam Penafsiran al-Qur'an (Studi Analisis Intertekstualitas Angelika Neuwirth)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2021.
- Abdul-Raof, Hussein. "Conceptual and Textual chaining in Qur'anic Discourse" dalam *Journal of Qur'anic Studies* 5 (2). 2003.
- Afsar, Ayaz. "A Comparative Study of the Intended Sacrifice of Isaac/Ishmael in the Bible and the Qur'an" dalam *Islamic Studies* 46 (4). 2007.
- Ahmad, H. Putra. "Pendekatan Diakronik dalam Tafsir: Telaah atas Penafsiran Nicolai Sinai terhadap Q.S. Al-Najm". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Aini, A. Fithrotul., Musadad, A. Nahrul. "Konteks *Late Antiquity* dan Analisis Struktur Mikro sebagai *Counter* atas Skeptisisme Orisinalitas Teks al-Qur'an: Refleksi atas Pemikiran Angelika Neuwirth" dalam *Suhuf* 10 (1). 2017.
- Ibn Barrajan, Abd al-Salam. *Tanbih al-Afhām*. Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2013.
- Bauer, Thomas. *A Culture of Ambiguity: An Alternative History of Islam*. New York: Columbia University Press, 2021.
- al-Biqā'ī, Ibrāhīm ibn 'Umar. *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Lebanon: Dār al-Kutub al'Ilmiyyah. 2011.
- Bobzin, Hartmut. "Pre-1800 Preoccupations of Qur'anic Studies" dalam *Encyclopaedia of the Qur'an Volume IV* (ed. Jane Dammen McAuliffe). Leiden: Brill, 2004.

- Böwering, Gerhard. "Recent Research on the Construction of the Qur'ān" dalam *The Qur'ān in Its Historical Context* (ed. Gabriel Said Reynolds). New York: Routledge, 2008.
- Brown, Peter. *The World of Late Antiquity: from Marcus Aurelius to Muhammad*. London: Thames and Hudson, 1971.
- Bultmann, Rudolf. *The History of the Synoptic Tradition*. terj. John Marsh. Oxford: Blackwell, 1963.
- Casewit, Yousef. "A Muslim Scholar of the Bible: Prooftexts from Genesis and Matthew in the Qur'ān Commentary of Ibn Barraġān of Seville (d. 536/1141)". *Journal of Qur'anic Studies* 18 (1). 2016.
- Cole, Juan. "Paradosis and Monotheism: A Late Antique Approach to the meaning of Islam in the Qur'an" dalam *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 82 (3). 2019.
- Crone, P., Cook, Michael. *Hagarism: The Making of the Islamic World*. Cambridge: Cambridge University Press, 1977.
- . "The Religion of the Qur'anic Pagans: God and the Lesser Deities" dalam *Arabica*. Leiden: Brill, 2010.
- Crone, Patricia. *Meccan Trade and the Rise of Islam*. Piscataway: Gorgias Press, 2004.
- Daneshgar, Majid. *Studying the Qur'an in the Muslim Academy*. New York: Oxford University Press, 2020.
- Donner, Fred M. *Narratives of Islamic Origins: The Beginnings of Islamic Historical Writings*. Princeton: The Darwin Press, 1998.

- Al-Žahabi, M. Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn Jūz 1*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1961.
- El-Awa, Salwa M. S. *Textual Relations in the Qur'ān: Relevance, Coherence, and Structure*. London, New York: Routledge, 2006
- El-Badawi, E Iqbal. *The Qur'ān and the Aramaic Gospel Traditions*. New York: Routledge, 2014.
- Fina, L. I. Naf'atu. "Interpretasi Kontekstual: Studi Atas Pemikiran Hermenuetika Al-Qur'an Abdullah Saeed". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- . "Pre-Canonical Reading of the Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surah dan Intertekstualitas)". Tesis. UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Firestone, Reuven. "Abraham" dalam *Encyclopaedia of the Qur'ān Vol I* (ed. Jane D. McAuliffe). Leiden: Brill, 2001.
- Firestone, Reuven. "The Qur'an and the Bible: Some Modern Studies of Their Relationship" dalam *Bible and Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality* (ed. John C. Reeves). Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Fück, Johann. "Die Originalität des Arabischen Propheten" dalam *Zeitschrift der Deutschen Morgenländischen Gesellschaft* 90. 1936.
- Geiger, Abraham. *What did Muhammad borrow from Judaism?* dalam *The Origin of Qur'an* (ed. Ibn Warraq). New York: Prometheus Books, 1998.
- Goldziher, Ignaz. *Muslim Studies* (ed. S. M. Stern). Chicago: Aldine Publishing Company, 1966.

- Hirschfeld, Hartwig. *Beiträge zur Erklärung des Koran*. Leipzig: O. Schulze, 1886.
- . *New Researches into the Composition and Exegesis of the Qoran*. London: Royal Asiatic Society, 1902.
- Horovitz, Josef. *Koranische Untersuchungen*. Leipzig: Walter De Gruyter, 1926.
- Iqbal, Muzaffar. “The Qur’ān, Orientalism and the Encyclopaedia of the Qur’ān” dalam *Journal of Qur’anic Research and Studies* 3. 2008.
- Jeffery, Arthur. *The Foreign Vocabulary of the Qur’an*. Leiden: Brill Academic Publishers, 2003.
- Klar, Marianna. “Text-Critical Approaches to Sura Structure: Combining Synchronicity with Diachronicity in Sūrah Al-Baqarah, Part One” dalam *Journal of Qur’anic Studies* 19 (1). 2017
- Lawson, Todd. “The Cosmopolitan World of the Qur’an and Late Antique Humanism” dalam *Religions* 12 (8). 2021.
- Lestari, A. Dwi. “Struktur Simetris dalam Kelompok Surah Inti: Studi atas Konsep Koherensi Raymond Farrin terhadap QS. 50-56”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2021.
- Lumbard, Joseph. “Decolonizing Qur’anic Studies” dalam *Religions* 13 (176). 2022.
- Luxenberg, Christoph. *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*. Berlin: Hans Schiler, 2007; Amherst, New York: Prometheus, 2009.
- Mir, Mustansir. *Coherence in the Qur’ān: A Study of Iṣlāhī’s Concept of Nazm in Tadabbur-i Qur’ān*, Washington: American Trust Publications, 1986.

- Muchlisin, A. Rolli. “Koherensi Surat al-Baqarah (Studi atas Hermeneutika Struktural Nevin Reda)”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Neuwirth, Angelika. “A Discovery Evil in the Qur’an? Revisiting Qur’anic Versions of the Decalogue in the Context of Pagan Arab Late Antiquity” dalam Angelika Neuwirth, *Scripture, Poetry, and the Making of a Community Reading the Qur’an as a Literary Text*. Oxford: Oxford University Press. 2015.
- . “Cosmology” dalam *Encyclopaedia of the Qur’ān Vol I* (ed. Jane D. McAuliffe). Leiden: Brill, 2001.
- . “Face of God—Face of Man: The Significance of the Direction of Prayer in Islam” dalam *Self, Soul, and Body in Religious Experience* (ed. Albert I. Baumgartner. Leiden: Brill, 1998.
- . “Form and Structure of the Qur’ān” dalam *Encyclopaedia of the Qur’ān Vol. 2* (ed. Jane Dammen McAuliffe). Leiden: Brill, 2001.
- . “From the Sacred Mosque to the Remote Temple” dalam *With Reverence for the Word: Medieval Scriptural Exegesis in Judaism, Christianity, and Islam* (ed. Jane D. McAuliffe, Barry D. Walfish, Joseph W. Goering). Oxford: Oxford University Press, 2003.
- . “From Tribal Genealogy to Divine Covenant: Qur’anic Re-figurations of Pagan Arab Ideals Based on Biblical Models” dalam Angelika Neuwirth, *Scripture, Poetry, and the Making of a Community Reading the Qur’an as a Literary Text*. Oxford: Oxford University Press. 2015.

- . “Geography” dalam *Encyclopaedia of the Qur’ān Vol II* (ed. Jane D. McAuliffe). Leiden: Brill, 2001.
- . “Glimpses of Paradise in the World and Lost Aspects of the World in the Hereafter: Two Qur’ānic Re-readings of Biblical Psalms” dalam Angelika Neuwirth, *Scripture, Poetry, and the Making of a Community Reading the Qur’an as a Literary Text*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- . “Myths and Legends in the Qur’an” dalam *Encyclopaedia of the Qur’ān Vol III* (ed. Jane D. McAuliffe). Leiden: Brill, 2001.
- . “Negotiating Justice: A Pre-Canonical Reading of the Qur’anic Creation Accounts (Part I)” dalam *Journal of Qur’anic Studies* 2 (1). 2000.
- . “Orientalism in Oriental Studies? Qur’anic Studies as a Case in Point” dalam *Journal of Qur’anic Studies* 9 (2). 2007.
- . “Qur’an and History—a Disputed Relationship: Some Reflections on Qur’anic History and History in the Qur’an” dalam *Journal of Qur’anic Studies* 5 (1). 2003.
- . “Qur’anic Readings of Psalms”, *The Qur’ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu*. Leiden: Brill, 2010.
- . “Qur’anic Studies and Philology: Qur’anic Textual Politics of Staging, Penetrating, and Finally Eclipsing Biblical Tradition” dalam *Qur’anic Studies Today*, (ed. Angelika Neuwirth dan Michael A. Sells). London: Routledge, 2016.

- . “Ramadān” dalam *Encyclopaedia of the Qur’ān Vol III* (ed. Jane D. McAuliffe). Leiden: Brill, 2001.
- . “Referentiality and Textuality in Surat al-Hijr: Some Observation on the Qur’ānic Canonical Process and the Emergence of a Community” dalam *Literary Structure of Religious Meaning in the Qur’ān* (ed. Issa J. Boullata). London: Routledge, 2009.
- . “Spatial Relations” dalam *Encyclopaedia of the Qur’ān Vol V* (ed. Jane D. McAuliffe). Leiden: Brill, 2001.
- . “Structure and the Emergence of Community” dalam *The Blackwell Companion to the Qur’ān* (ed. Andrew Rippin). Victoria: Blackwell Publishing, 2006.
- . “The House of Abraham and The House of Amram: Genealogy, Patriarchal Authority, and Exegetical Professionalism” dalam *the Qur’an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’anic Milieu*. Leiden: Brill, 2010.
- . “The Spiritual Meaning of Jerusalem in Islam” dalam *City of the Great King* (ed. Nitza Rosovsky). Cambridge: Harvard University Press, 2014.
- . “Two Faces of the Qur’ān: *Qur’ān* and *Mushaf*” dalam *Oral Tradition* 25 (1). 2010.
- . *Der Koran als Text der Spätantike: Ein Europäischer Zugang*. Berlin: Verlag der Weltreligionen, 2010.

- . *Scripture, Poetry, and the Making of a Community*. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- . *Studien Zur Komposition Des Mekkanischen Suren*. Berlin: De Gruyter, 2007.
- . *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*. Oxford: Oxford University Press, 2019.
- , Sinai, Nicolai. "Introduction" dalam *The Qur'an in Context*. Leiden: Brill, 2010.
- Noldeke, Theodor, dkk. *The History of the Qur'an* (ed. W.H. Behn). Leiden: Brill Academic Publisher, 2013.
- Qadhi, Yasir. "Between Madrassah and the Academy: Studying Islam in the East Versus West". *Youtube*. diunggah oleh Yasir Qadhi. diunggah pada 9 Maret 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=VuplIm54dc>, diakses pada 8 Mei 2023.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Maḥāṭib al-Gaib Juz 17*. Beirut: Darr al-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭib al-Gaib Juz 32*. Beirut: Darr al-Fikr, 1981.
- Reynolds, G. Said. *The Qur'ān and Its Biblical Subtext*. New York: Routledge, 2010.
- Riḍa, M. Rasyīd. *Tafsīr al-Manār Jilid 5*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Rippin, Andrew. "Book Review: *Der Koran als Text der spatantika: ein Europaischer Zugang*" dalam *Religion* 41 (3). 2011.
- . "Foreword" dalam John Wansbrough, *Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. New York: Prometheus Books, 2004.

- . “Tafsir” dalam *The Encyclopedia of Religion*. New York, 1987
- Risvi, Sajjad. “Reversing the Gaze? Or Decolonizing the Study of the Qur’ān” dalam *Method and Theory in the Study of Religion* 33. 2021.
- Robbins, Vernon K., Newby, Gordon D. “A Prolegomenon to the Relation of the Qur’ān and the Bible” dalam *Bible and Qur’ān: Essays in Scriptural Intertextuality* (ed. John C. Reeves). Georgia: Society of Biblical Literature, 2003.
- Robinson, Neal. “The Structure and Interpretation of Sūrat al-Mu’minūn” dalam *Journal of Qur’anic Studies* 2 (1). 2000.
- Saleh, Walid. “A Fifteenth-Century Muslim Hebraist: Al-Biqā’ī and His Defense of Using the Bible to Interpret the Qur’ān”. *Speculum*. 2018.
- Scholler, Marco. “Post-Enlightenment Academic Study of the Qur’an” dalam *Encyclopaedia of the Qur’an Vol IV* (ed. Jane Dammen McAuliffe). Leiden: Brill, 2004.
- Setiawan, M. N. Kholis. “Orientalisme al-Qur’an: Dulu, Kini, dan Masa Datang” dalam *Orientalisme al-Qur’an dan Hadis* (ed. Nur Kholis Setiawan, Sahiron Syamsuddin). Yogyakarta: Nawasea Press, 2007.
- . *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Sinai, Nicolai. “Historical-Critical Readings of the Abrahamic Scriptures” dalam *The Oxford Handbook of the Abrahamic Religions* (ed. Adam Silverstein, Guy Stroumsa). Oxford: Oxford University Press, 2015.

- Sirry, Mun'im. *Controversies over Islamic Origins: An Introduction to Traditionalism and Revisionism*. Newcastle: Cambridge Scholar Publishing, 2021.
- . *Islam Revisionis: Kontestasi Agama Zaman Radikal*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- . *Kontroversi Islam Awal: Antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*. Bandung: Mizan, 2015.
- Speyer, Heinrich. *Die Biblischen Erzählungen im Qoran*. Gräfenhainichen: t.p., 1937.
- Stewart, Devin. "Reflection on the State of the Art in Western Qur'anic Studies" dalam *Islam and Its Past Jahiliyya, Late Antiquity, and the Qur'an* (ed. Carol Bakhos dan Michael Cook). Oxford: Oxford University Press, 2017.
- . "Wansbrough, Bultmann, and the Theory of Variant Traditions in the Qur'ān" dalam *Qur'anic Studies Today* (ed. Angelika Neuwirth dan Michael A. Sells). London: Routledge, 2016.
- Al-Suyūthi, Jalal al-Dīn. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: al-Risalah al-Nasyirun, 2008.
- Syahbah, Muhammad ibn M. Abū. *al-Isrā'iliyyāt wa al-Maudlū'āt fī Kutub al-Tafsīr*. Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1988.
- Tottoli, Roberto. "The Qur'an in Europe, A European Qur'an: A History of Reading, Translation, Polemical Confrontation and Scholarly Appreciation" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 24 (2). 2023.

- Ummah, Maslahatul. “Teori Munasabah: Studi Buku *Textual Relation in the Qur’an: Relevance, Coherence, and Structure* Karya Salwa M. S. El-Awa”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Wansbrough, John. *Qur’anic Studies, Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Oxford: Oxford University Press, 1977.
- Watt, W. Montgomery. *Bell’s Introduction to the Qur’an*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1994.
- Wild, Stefan. “Lost in Philology? The Virgin of Paradise and the Luxenberg Hypothesis” dalam *The Qur’an in Context* (ed. Angelika Neuwirth Nicolai Sinai, Michael Marx). Leiden: Brill, 2010.
- Wilde, Clare. “The Qur’anic Rum: A Late Antique Perspective” dalam *Late Antique Responses to the Arab Conquest*. Leiden: Brill, 2021.
- Zailani, Abdul Kodir. “Konsep Wahyu Menurut Toshihiko Izutsu dalam *God and Man in the Koran Semantics of the Koranic Weltanschauung*”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2004.
- Zain, M. I. Haq. “Koherensi al-Qur’an dan Retorika Semit: Studi atas Analisis Retorika Michael Cuypers terhadap al-Qur’an”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2020.
- al-Zarkasyi, Badr al-Dīn Muhammad ibn ‘Abdillah. *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān Jilid 1*. Kairo; Maktabah Dar al-Turats, 1984.
- <https://corpuscoranicum.de/en>, diakses tanggal 1 Mei 2024.
- <https://corpuscoranicum.de/en/about/team>, diakses tanggal 1 Mei 2024.

<https://digilib.uin-suka.ac.id/view/divisions/jur=5Fial/>, diakses tanggal 18 Mei 2024.

<https://www.bible.com/bible/101/LUK.1.KEH>, diakses tgl 7 Maret 2024.

opac.uin-suka.ac.id, diakses tanggal 18 Mei 2024.

